

Tinjauan Aspek Motif dan Bentuk pada Kriya Tas Batik Sumatera Utara di Sanggar Seni Pendopo

Overview of the Aspects of Motifs and Shapes on North Sumatran Batik Bag Crafts at the Pendopo Art Studio

Muhammad Rizky & Misgiya*

Program Studi Seni Rupa, Jurusan Pendidikan Seni Rupa. Fakultas Bahasa dan Seni.
Universitas Negeri Medan. Medan

Diterima: 14 Juli 2021; Direview: 14 Juli 2021; Disetujui: 27 Oktober 2021

*Corresponding Email: misgiya@unimed.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui motif dan bentuk yang diterapkan pada kriya tas batik Sumatera Utara yang diproduksi oleh sanggar seni Pendopo, dengan cara melakukan tinjauan terhadap produk tas tersebut. Tinjauan dilakukan agar nantinya lebih leluasa dalam melakukan analisis terhadap produk yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang populasinya sebanyak 10 produk kriya tas batik. Masalah difokuskan pada motif dan bentuk. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori total sampling untuk mengambil data yang ada dilapangan terhitung dari bulan April sampai dengan bulan Juni, dan dimulai melalui proses observasi wawancara dokumentasi, pengolahan data, analisis data, sampai pembuatan draft skripsi. Data-data dikumpulkan melalui observasi secara langsung dan dianalisis secara metode deskriptif kualitatif. Kajian ini menyimpulkan bahwa beberapa elemen tambahan pada motif yang dikembangkan yaitu berupa unsur titik lingkaran dan garis Namun ada satu pola yang dijumpai berupa motif menyerupai bunga melati

Kata Kunci: Tinjauan Kriya; Motif; Bentuk.

Abstract

This article or writing aims to find out the motifs and shapes applied to the North Sumatran batik bag craft produced by the Pendopo art studio, by conducting a review of the bag product. The review is carried out so that later it will be more flexible in conducting an analysis of the product to be studied. This study uses a qualitative descriptive method with a population of 10 batik craft products. The problem is focused on motifs and forms. In order to approach this problem, a total sampling theory reference is used to collect data in the field starting from April to June, and begins through the process of observation, documentation interviews, data processing, data analysis, to drafting the thesis. The data were collected through direct observation and analyzed by qualitative descriptive method. This study concludes that several additional elements in the developed motifs are in the form of circle points and lines. However there is one pattern found in the form of a motif resembling a jasmine flower.

Keywords: Overview of Crafts; Motifs; Forms

How to cite: Rizky, M., & Misgiya (2022), Tinjauan Aspek Motif dan Bentuk pada Kriya Tas Batik Sumatera Utara di Sanggar Seni Pendopo, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1380 -1388

PENDAHULUAN

Sanggar Seni Pendopo 3 adalah salah satu pengrajin batik yang ada di Kota Medan, Sumatera Utara yang sudah memulai usaha rumahan dalam pembuatan tas dari beberapa tahun yang lalu. Sanggar tersebut didirikan oleh Ibu Waritri Mumpuni dan bapak Wahyu Tri Atmojo yang berlokasi di Jalan Terusan Dusun II, Tembung, Kecamatan Percut Seituan, Kabupaten Deli Serdang. Ciri khas tas dengan motif batik kearifan lokal menjadi daya tarik tersendiri dimana motif yang diangkat berasal dari etnis yang ada di wilayah Sumatera Utara, selain itu produk tas dengan motif batik tulis akan memberi nilai seni yang tinggi, dimana pada produk tersebut memiliki ciri khas tersendiri, dan lain dari motif pada umumnya.

Motif yang dikembangkan oleh Sanggar tersebut memiliki ciri khas yang mana hanya dikembangkan satu kali modifikasi, dan hanya satu kali produksi. Ciri khas pada ornamen yang diterapkan pada tas batik tersebut terbuat dari batik tulis, yang membuat penampilan tas tersebut menjadi lebih lengkap karena dipadupadankan dengan batik tulis tersebut. Melihat produk yang memiliki ciri khas membuat para pengguna tas tersebut akan semakin percaya diri dalam mendukung dari segi penampilan yang masa kini, karena pada saat ini banyak individu yang suka menggunakn penampilan dengan kearifan lokal sebagai pendukung penampilan (Rusdi et al., 2020; Mustika, & Erdansyah, 2020). Pada produksi tas ini menerapkan pola-pola ornamen yang diambil dari kearifan lokal, dan dikombinasi dengan beberapa elemen tambahan seperti titik dan garis. Hal ini menjadikan pola untuk mendukung penampilan tas tersebut menjadi menarik untuk digunakan bagi siapapun, baik itu pria maupun wanita (Utami et al., 2020; Saulaka et al., 2020).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Annisa, dkk (2016) dengan judul "Perkembangan Bentuk dan Motif Pada Kerajinan Tas Di Gampong Daya Daboh Kecamatan Montasik Aceh Besar" Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi peneliti sendiri. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif. Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Annisa, dkk dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui bentuk dan motif dengan mendeskripsikan proses pembuatan dari suatu produk kerajinan. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan jenis kerajinan yang diteliti yaitu subjek penelitian pada jurnal ini menggunakan ornamen berasal dari daerah aceh besar dan bentuk yang dikembangkan lebih bervariasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut dijadikan sebagai acuan. Dalam penelitiannya, Annisa, dkk membahas tentang kerajinan tas dengan mendeskripsikan bentuk dan motif pada kerajinan tas di *Gampong Dayah Daboh* Kecamatan Montasik Aceh Besar serta mendeskripsikan perkembangan bentuk dan motif pada kerajinan tas di *Gampong Dayah Daboh* Kecamatan Montasik Aceh Besar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.

Selanjutnya, untuk melengkapi referensi peneliti juga mengambil penelitian berbentuk Jurnal yang dilakukan oleh Aan Sudarwanto (2016) dengan judul "Seni Kerajinan Tas Motif Batik" Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode eksperimentif. Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Aan Sudarwanto dan penelitian ini terletak pada tujuan, yaitu untuk mengetahui suatu produk kerajinan tas menggunakan motif batik. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Aan Sudarwanto pada penelitian ini terletak pada metode penelitian yang mana pada penelitian dilakukan oleh Aan Sudarwanto menggunakan metode eksperimen sementara pada penelitian yang saya lakukan ialah menggunakan metode observasi

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui motif dan bentuk apa saja yang diterapkan dalam kerajinan tas batik Sumatera Utara yang ada di Sanggar Seni Pendopo 3.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono metode penelitian merupakan struktur yang sangat penting, karena berhasil tidaknya demikian juga rendahnya kualitas hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketetapan dalam memilih metode penelitian (Sugiyono. 2019). Menurut Surahman metodologi

penelitian adalah cara mengetahui sesuatu untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran secara sistematis, logis dan empiris menggunakan metode ilmiah. Secara singkat dikatakan metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari metode (cara) penelitian. Hasil suatu penelitian berupa karya tulis ilmiah (Surahman, dkk. 2016). Suharto, dkk menjelaskan metodologi penelitian merupakan sebagian perencanaan usulan penelitian (Suharto, dkk. 2004)

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan metodologi penelitian adalah hal yang menentukan jalannya sebuah penelitian yang hasilnya berupa karya tulis ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Kualitatif lebih menekankan pada proses mengidentifikasi secara langsung terhadap objek yang diteliti deskriptif menguraikan sesuatu gejala fakta, peristiwa yang sedang atau yang sudah terjadi, kemudian dijabarkan sesuai dengan apa yang dikemukakan di dalamnya.

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah keseluruhan elemen yang akan di jadikan wilayah generalisasi. Menurut Surahman (2016) populasi adalah keseluruhan sesuatu yang karakteristiknya mungkin diselidiki/diteliti. Menurut Putrawan (1990) dalam buku Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani menjelaskan populasi ialah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya populasi merupakan keseluruhan pada objek yang karakteristiknya akan diselidiki. Titik populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek ataupun subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu. Populasi pada penelitian ini ini fokus kepada karya tas batik Sumatera Utara di Sanggar Seni Pendopo yang dilihat pada aspek bentuk dan warna dengan jumlah populasi sebanyak 10 karya tas hasil kerajinan Sanggar Seni Pendopo.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipelajari atau dipahami oleh diri sendiri dan orang lain Sugiyono (2010). Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2014).

Dari penjelasan di atas teknik analisis data merupakan kegiatan mengklasifikasikan data dari hasil observasi ketika berada di lapangan dan menyusunnya untuk di pelajari oleh diri sendiri maupun untuk hal layak luas atau umum. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis oleh Raco (2010), menjelaskan Metode kualitatif bersifat induktif yaitu mulai dari fakta, realita, gejala, masalah yang diperoleh melalui suatu observasi khusus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April hingga bulan Juni 2021, dengan objek yang diteliti sebanyak 10 karya kriya tas yang ada di Sanggar Seni Pendopo 3. Secara umum bentuk tas yang terdapat pada ada langgar seni Pendopo 3 dapat dikelompokkan dalam dua jenis bentuk yaitu trapesium dan tabung. Pada setiap bentuk terdapat motif-motif yang berbeda menghiasi beberapa bagian sisi atas tersebut, dengan orientasi motif sebagai penghias benda tersebut, tas yang terdapat pada Sanggar Seni Pendopo 3. Hidajat (2004) dan Juliana (2017) menjelaskan “Kerajinan tangan (handy craft) diartikan sebagai hasil kegiatan olah tangan manusia dengan memanfaatkan berbagai bahan dan peralatan yang dilakukan secara cermat tekun dan terampil guna menghasilkan benda praktis dan menarik dipandang mata”

Gustami SP (1991), konteks masa lampau dimaknai sebagai suatu karya seni yang unik dan karakteristik yang di dalamnya mengandung muatan nilai estetik, simbolik, filosofis dan fungsional serta ngrawit dalam pembuatannya. Seni Kriya ialah suatu cabang seni yang kegiatannya berlandaskan pada tradisi dengan didukung oleh keahlian (ketrampilan/keprigelan) dalam menggunakan alat yang menjadi ciri dari proses pembuatan bendanya. Arifin (2016) menjelaskan Kriya dalam konteks masa kini memberikan pengertian yang berbeda dari

pemaknaan kriya masa lampau. Perbedaan ini lahir karena adanya perbedaan motivasi yang melatarbelakangi lahirnya istilah kriya. Dapat disimpulkan Kriya merupakan seni yang unik. Sementara Rispul (2012), menjelaskan Seni kriya merupakan salah satu kesenian tradisional yang dapat digunakan sebagai media ekspresi untuk siapa saja. Suyanto (2004), menjelaskan Seni kriya adalah cabang dari seni rupa yang bersifat fungsional untuk memenuhi kebutuhan manusia, baik jasmani maupun rohani.

Wulansendow dalam jurnal seni rupa mengatakan bahwa: souvenir merupakan barang-barang kerajinan tangan (*handy craft*) yang merupakan hasil kreativitas para pengrajin yang mampu merubah benda-benda yang terbuang dan tidak berharga menjadi produk-produk kraft tangan yang menarik dan diminati banyak orang, terutama para wisatawan.

Bentuk, dalam jurnal Seni Rupa bentuk dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai bangun. Bangun ialah bentuk yang terlihat oleh mata yang sekedar untuk menyebutkan sifatnya, baik itu bulat, persegi, terarur dan sebagainya. Bentuk tampilan secara keseluruhan volume benda tersebut yang akan diperlihatkan untuk menjelaskan deskripsi bentuk benda tersebut. Lukis (2016), menjelaskan kata raut atau bangun dapat menunjuk pada sesuatu yang menggumpal, padat dan sintal. Unsur rupa raut adalah pengenalan bentuk yang utama. Sebuah bentuk dapat dikenali dari rautnya, apakah sebagai suatu bangun yang pipih datar, yang menggumpal padat atau berongga bervolume, lonjong, bulat, persegi, dan sebagainya. Pada tas memiliki dua bentuk yang dikembangkan yaitu bentuk trapesium dan tabung.

Bentuk Tas Trapesium. Bentuk tas memiliki desain bentuk trapesium, namun pada tampilan bentuk tas didesain dengan posisi terbalik, hal ini karena ada unsur modifikasi pada bentuk, agar tampilan lebih menarik. Ditilik dari fungsinya tas ini digunakan untuk membawa barang-barang ketika traveling seperti hp, kosmetik dan benda lainnya yang bersifat mudah dibawa. Dari penjelasan tersebut peneliti juga mencantumkan sketsa dari produk yang diteliti agar mudah dipahami, peneliti mencantumkan dua spesifikasi bentuk yang dapat dipahami yaitu tampak depan dan tampak atas dari produk tas tersebut. Pada gambar sketsa tampak depan menampilkan gambar wujud benda secara keseluruhan yang memperlihatkan bagian badan, alas tas, dan tali tas.

Bentuk Tas Tabung. Bentuk tas memiliki desain bentuk tabung, namun pada tampilan bentuk tas didesain dengan sedikit mirip persegi, hal ini karena ada unsur modifikasi pada bentuk, agar tampilan lebih menarik. Melihat dari fungsinya tas ini merupakan *fungsional bag*, artinya dapat digunakan sebagai penyimpan apa saja, seperti tempat obat-obatan, kosmetik, alat tulis dan lain sebagainya, tergantung kita akan menggunakannya sebagai apa.

Pada tabel penjelasan tersebut peneliti juga mencantumkan sketsa dari produk yang diteliti agar mudah dipahami, peneliti mencantumkan dua spesifikasi bentuk yang dapat dipahami yaitu tampak depan dan tampak atas dari produk tas tersebut. Pada gambar sketsa tampak depan menampilkan gambar wujud benda secara keseluruhan yang memperlihatkan bagian badan benda, alas tas, resleting pembuka bagian dalam tas, dan tali tas.

Misgiya (2018), menjelaskan Motif atau Ornamen merupakan bagian dari wilayah seni rupa yang dapat digarap secara berkelanjutan untuk dapat memberikan manfaat bagi masyarakat untuk mengeksplorasi dan mengembangkan serta mengimplementasikan ornamen tradisional itu ke dalam teknik batik. Saragih (2018), menjelaskan Keanekaragaman suku di Sumatra Utara kini membawa dampak perkembangan motif ornamen yang dimiliki masing-masing suku. Sering kali suatu lembaran kain dihiasi motif ornamen berbagai etnis di Sumatra Utara.

Misgiya (2018) menjelaskan Keahlian dan keunikan kerajinan tradisional harus dikembangkan untuk menarik pasar yang lebih besar. Kompetisi ini tidak mudah bagi perajin, baik secara finansial maupun budaya. Pernyataan Hidajat (2004) dan Juliana (2017), bahwa Batik merupakan benda fungsional. Motif batik merupakan hasil penggambaran corak di atas kain dengan menggunakan canting dan malam sebagai zat perintang. Secara teknis batik adalah suatu cara penerapan corak di atas kain melalui proses celup rintang warna dengan malam sebagai medium perintangnya Mawaddah, Dkk (2020).

Berikut penjelasan motif yang terdapat pada tas batik Sumatera Utara :

Motif Desa Siwaluh. Pada motif *desa siwaluh* menggunakan motif berasal dari etnis karo, pada tampilan motif yang diterapkan terlihat menggunakan warna merah muda, dengan beberapa elemen modifikasi berupa titik dan garis, yang mana pada pakem awalnya hal tersebut tidak ada, berikut peneliti memaparkan bagian bagian yang terdapat elemen-elemen tambahan pada motif yang diterapkan.

Motif Sitagan. Motif *sitagan* berasal dari etnis Batak Toba yaitu motif *sitagan*, pada tampilan motif ini hanya berupa bagian dari tampilan aslinya, jika di lihat secara seksama motif ini tersebut tidak mengalami modifikasi atau pengembangan, dan teap mempertahankan pakem awal pada motif tersebut, hanya saja pada warna yang diaplikasikan yaitu warna kuning, putih, dan hitam yang mana warna tersebut bukanlah warna etnis Batak Toba.

Motif Ipon-Ipon. Pada motif *ipon-ipon* berasal dari Batak Toba, pada tampilnya tidak terlalu banyak modifikasi tambahan berupa elemen-elemen titik dan garis, hanya saja pada pola motif yang dibuat merubah tata letak, yang mana pada pakem awal disajikan dalam bentuk horizontal ataupun vertikal dengan posisi memanjang dan sejajar, namun pada tampilan yang diterapkan membentuk lingkaran hingga membentuk tampilan persegi oleh gabungan pakem yang dikembangkan. Pada tampilan yang diterapkan menggunakan warna kuning, hitam dan putih. Motif *ipon-ipon* berasal dari etnis Batak Toba, pada motif yang diterapkan juga tidak banyak mengalami modifikasi pada bentuk, hanya saja pada tampilan yang diterapkan merubah tata letak dan membuat bentuk baru yaitu tampak seperti persegi, hal ini efek dari penyusunan motif dibuat berlawanan arah.

Motif Gorga Simata Ni Ari. Pada motif *gorga simata ni ari* peneliti mengamati motif berasal dari etnis Batak Toba, pada motif dengan nama *Gorga Simata Ni Ari* tidak terlalu banyak mengalami modifikasi yang signifikan pada bentuknya, sekilas masih tampak serupa dengan pakem awal, hanya saja ada elemen pada motif yang dihilangkan.

Motif Tapuk Pinang. Pada motif berikutnya yaitu motif *Tapuk Pinang* motif yang berasal dari etnis Melayu, motif ini juga diterapkan pada produk tas oleh Sanggar Seni Pendopo 3 pada penerapannya tidak banyak elemen-elemen tambahan untuk mengembangkan motif tersebut, adapun elemen yang ditambah pad motif tersebut yaitu kumpulan titik titik dan gabungan beberapa garis yang membentuk pola. Pada pola penyusunannya pula tidak ada modifikasi dan masih sama seperi pada bentuk aslinya. Berikut ini peneliti menampilkan modifikasi pada motif tapuk pinang yang terdapat pada produk tas yang dibuat oleh Sanggar Seni Pendopo 3,

Motif Iran-iran. Pada motif *Iran-iran* ialah motif yang besal dari Batak Toba. Pada tampilan motif yang diterapkan pada produk tas tersebut mengalami modifikasi pada unsur motifnya, yaitu di tambah unsur garis pada motif nya. Hal tersebut dikarenakan agar nantinya motif tersebut tidak monoton dan memiliki tampilan yang berbeda dengan motif yang dibuat oleh pengrajin batik lainnya.

Tabel 1 : Hasil Penelitian Terhadap Karya

No.	Karya Yang Diamati	Hasil Penelitian
1.	Produk Tas Motif <i>Desa Siwaluh</i> 	1. Bentuknya trapesium 2. Memiliki ukuran dengan panjang 28 cm dan lebar 24,5 cm 3. Motif yang di terapkan ialah motif Desa Siwaluh. 4. Terdapat tambahan unsur berupa garis dan titik 5. Menggunakan batik cap bahan katun 6. Terdapat kombinasi bahan yaitu bahan kulit sintetis 7. Terdapat 3 kombinasi warna yaitu merah, putih dan hitam.

2.	Produk Tas Motif <i>Sitagan</i> 	1. Bentuknya trapesium 2. Memiliki ukuran dengan panjang 28 cm lebar dan lebar 24,5 cm 3. Menerapkan motif sitagan 4. Tidak ada unsur modifikasi 5. Hanya mengambil beberapa bagian untuk diterapkan 6. Mengkombinasikan tiga parian warna yaitu uning, putih dan hitam. 7. Menggunakan batik cap dan kombinasi bahan kulit sintetis.
3.	Produk Tas Motif <i>Ipon-apon</i> dan <i>Gorga Simata Ni Ari</i> 	1. Bentuknya trapesium 2. Memiliki ukuran dengan panjang 28 cm dan lebar 24,5 cm. 3. Terdapat kombinasi motif 4. Motif yang digunakan ialah ipon-apon, dan gorga simata ni ari 5. Warna yang di gunakan pada motif tersebut ialah kuning, putih, dan hitam. 6. Terdapat modifikasi melalui penyusunan yaitu tata letak pada motifnya. 7. Menggunakan batik cap bahan katun dan kombinasi kulit sintetis.
4.	Produk Tas Motif <i>Ipon-apon</i> dan <i>Gorga Simata Ni Ari</i> 	1. Bentuknya menyerupai bentuk tabung. 2. Uuran produk tersebut ialah panjang 24,5 cm dan diameter 18 cm. 3. Terdapat kombinasi motif 4. Motif yang digunakan ialah ipon-apon, dan gorga simata ni ari 5. Warna yang digunakan pada motif tersebut ialah kuning, putih, dan hitam. 6. Terdapat modifikasi melalui penyusunan yaitu tata letak pada motifnya. 7. Menggunakan batik cap bahan katun dan kombinasi kulit sintetis.
5.	Produk Tas Motif <i>Iran-Iran</i> 	1. Bentuknya menyerupai bentuk tabung. 2. Uuran produk tersebut ialah panjang 24,5 cm dan diameter 18 cm. 3. Motif yang digunakan ialah motif iran-iran. 4. Modifikasi pada motif ialah dengan menambahkan unsur garis dan suluran di sisi tengah motifnya. 5. Pola dibuat dengan tampilan horizontal. 6. Warna yang digunakan sebagai pengisi ialah merah, putih dan biru donker. 7. Hanya menggunakan satu motif saja dan tidak mengkombinasikan dengan motif lain. 8. Motif yang diaplikasikan menggunakan batik tulis pada kain katun dan dikombinasikan dengan kulit sintetis.

6.	Produk Tas Motif <i>Tapuk Pinang</i> 	1. Bentuknya travesium. 2. Memiliki ukuran dengan panjang 28 cm dan diameter 18 cm. 3. Motif yang dikembangkan ialah motif tepuk pinang. 4. Mengalami modifikasi pada motif tersebut. 5. Penambahan unsur garis, titik, lingkaran, dan motif bunga melati. 6. Pola motif dibuat horizontal. 7. Warna yang digunakan pada motif tersebut ialah biru mint, putih dan hitam. 8. Hanya ada satu motif yang dikembangkan. 9. Material yang digunakan ialah kain katun dan kulit sintetis 10. Motif dibuat dengan teknik batik tulis.
7.	Produk Tas Motif <i>Iran-iran</i> 	1. Bentuknya travesium 2. Memiliki ukuran dengan panjang 28 cm dan lebar 24,5 cm 3. Motif yang digunakan ialah motif iran-iran. 4. Modifikasi pada motif ialah dengan menambahkan unsur garis dan suluran di sisi tengah motifnya. 5. Pola dibuat dengan tampilan horizontal. 6. Warna yang digunakan sebagai pengisi ialah merah, putih dan biru donker. 7. Hanya menggunakan satu motif saja dan tidak mengkombinasikan dengan motif lain. 8. Motif yang diaplikasikan menggunakan batik tulis pada kain katun dan dikombinasikan dengan kulit sintetis.
8.	Produk Tas Motif <i>Tapuk Pinang</i> 	1. Bentuknya travesium 2. Memiliki ukuran dengan panjang 28 cm dan lebar 24,5 cm 3. Motif yang dikembangkan ialah motif tepuk pinang. 4. Mengalami modifikasi pada motif tersebut. 5. Penambahan unsur garis, titik, lingkaran, dan motif bunga melati. 6. Pola motif dibuat horizontal. 7. Warna yang digunakan pada motif tersebut ialah biru mint, putih dan hitam. 8. Hanya ada satu motif yang dikembangkan. 9. Material yang digunakan ialah kain katun dan kulit sintetis 10. Motif dibuat dengan teknik batik tulis.
9.	Produk Tas Motif <i>Sitagan</i>	1. Bentuknya menyerupai bentuk tabung. 2. Uuran produk tersebut ialah panjang 24,5 cm dan diameter 18 cm. 3. Menerapkan motif sitagan 4. Tidak ada unsur modifikasi 5. Hanya mengambil beberpa bagian untuk diterapkan 6. Mengkombinasikan tiga parian warna yaitu uning, putih dan hitam. 7. Menggunakan batik cap dan kombinasi bahan kulit sintetis.

		
10.	Produk Tas Motif Iran-iran 	1. Bentuknya menyerupai bentuk tabung. 2. Uuran produk tersebut ialah panjang 24,5 cm dan diameter 18 cm. 3. Motif yang digunakan ialah motif iran-iran. 4. Modifikasi pada motif ialah dengan menambahkan unsur garis dan suluran disisi tengah motifnya. 5. Pola dibuat dengan tampilan horizontal. 6. Warna yang digunakan sebagai pengisi ialah merah, putih dan biru donker. 7. Hanya menggunakan satu motif saja 8. Motif yang diaplikasikan menggunakan batik tulis pada kain katun dan dikombinasikan dengan kulit sintetis.

SIMPULAN

Bentuk karya pada produk kriya tas batik Sumatera Utara yang diproduksi oleh sanggar seni Pendopo 3 merupakan bentuk yang sangat baik dan sangat kreatif, beberapa karya merupakan hasil desain sendiri dari perancang sanggar seni pendopo tiga, serta beberapa karya terinspirasi dari beberapa bentuk yang beredar dipasaran, dapat dikatakan beredar dipasaran karena dari pemesanan oleh customer yang datang langsung ke sanggar seni Pendopo 3 untuk mememesannya secara partai.

Pada objek yang saya teliti memiliki dua jenis tarian bentuk yaitu bentuk tabung dan bentuk trapesium. pada bentuk tabung memiliki bentuk yang tidak terlalu panjang dan merupakan bentuk yang sangat fleksibel untuk diterapkan pada benda berupa tas. Bentuk yang berikutnya yaitu bentuk trapezium, pada bentuk trapesium ini mengalami modifikasi bentuk dimana bentuknya dibuat seperti trapesium yang terbalik pada bagian bawah trapesium diletakkan pada bagian atas dan pada bagian atas digunakan sebagai alas pada bagian tas tersebut.

Motif yang diterapkan pada produk kriya tas batik Sumatera Utara oleh sanggar seni Pendopo 3 mengalami beberapa modifikasi pada bagian-bagian motif tersebut hal tersebut dilakukan agar nantinya menunjukkan karakter atau identitas pada karya tersebut bahwasannya karya tersebut ialah milik sanggar seni pendopo tiga, beberapa unsur modifikasi yang ditambahkan pada motif tersebut ialah berupa titik dan garis namun ada beberapa motif yang ditambahi elemen baru berupa saluran dan pola baru. Motif yang diterapkan pada produk kriya tas oleh sanggar seni Pendopo 3 juga bervariasi. Adapun motif yang diterapkan pada produk tas tersebut ialah motif *Desa Siwaluh* dari Batak Karo, *Sitagan* dari Batak Toba, *Ipon-ipon* dari Batak Toba, *Gorga simata Ni Ari* dari Batak Toba, *tapuk Pinang* dari etnis Melayu, *Iran Iran* dari etnis Batak Toba.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A., Selian, R. S., & Zuriana, C. (2016). Perkembangan Bentuk dan Motif pada Kerajinan Tas di Gampong Dayah Daboh Kecamatan Montasik Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik*, 1(3).
- Arifin, Z. (2016). Kriya dan Desain Menuju Perkembangan Kekriyaan Indonesia. *Jurnal Disprotek*, 7(2).
- Gustami, Sp., (1991), "Seni Kriya Indonesia, Dilema Pembinaan dan Pengembangannya", Pidato Ilmiah Dies Natalis Ketujuh Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.



- Hidajat, R. (2004). Kajian strukturalisme simbolik mitos jawa pada motif batik berunsur alam. *Bahasa dan Seni*, 32(2), 289-303.
- Juliana, N. (2017). Evaluasi Pembelajaran Praktek Seni Kriya Payet Sarung Bantal Kursi Pada Program Studi Tata Busana Universitas Negeri Medan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 19(1).
- Lukis, R. D. S. I. K. (2016). Arty: Journal of Visual Arts.
- Mawaddah, S., Misgiya, M., Atmojo, W. T., & Wiratma, S. (2020). Tinjauan Kerajinan Berbahan Sabut Kelapa Di Sentra Creabrush Desa Mulyorejo Kecamatan Sunggal Deli Serdang. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 44-49.
- Misgiya, M. (2018). Eksplorasi dan implementasi ornamen sumatera utara dalam karya batik. *Artchive: Indonesia Journal of Visual Art and Design*, 1(1).
- Mustika, A., & Erdansyah, F. (2020). Analisis Ornamen (Gerga) Tradisional Karo pada Bangunan Kantor Bupati Karo Kabupaten Karo. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 161-70. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.243>
- Rispul, R. (2012). Seni Kriya Antara Teknik Dan Ekspresi. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 1(1).
- Rusdi, L., Soeprayogi, H., & Mesra, M. (2020). Kerajinan Anyaman Bambu Di Sanggar Kreatif "Bunga Matahari" Kelurahan Rambung Barat Kecamatan Binjai Selatan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 133-140. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.216>
- Saragi, D. (2018). Pengembangan Tekstil Berbasis Motif dan Nilai Filosofis Ornamen Tradisional Sumatra Utara. *Panggung*, 28(2), 298503.
- Saragih, L. A., & Zulkifli, Z. (2018). Analisis Kerajinan Souvenir Diorama Berbahan Limbah pada Pengrajin Dikraf Berdasarkan Prinsip-Prinsip Desain. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 272-278.
- Saulaka, O., Mesra, M., & Daulat, D. (2020). Analisis Kerajinan Boneka Berbahan Koran Bekas Produk Galeri J-ART. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 294-300. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.205>
- Sudarwanto, A. (2016). Seni Kerajinan Tas Berbasis Motif Batik. *Prosiding: Seni, Teknologi, Dan Masyarakat*, (1), 8-15.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suharto, I. (2004). *Perekayasaan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Surahman. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumberdaya Manusia.
- Suyanto, S. (2004). Seni Kriya: Teknik dan Kreasi. Ornamen, 2(1).
- Utami, A., Soeprayogi, H., & Azis, A. (2020). Pembuatan Kerajinan Bunga Berbahan Kulit Jagung Ditinjau dari Prinsip-prinsip Seni Rupa dan Kerajinan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 260-264. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.282>